

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan peraturan presiden nomor 54 tahun 2010 tentang proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan harus melaksanakan pengadaan secara elektronik (*E-procurement*) agar Pengadaan Barang/Jasa yang diselenggarakan Pemerintah dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan dan menjamin terjadinya efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam pembelanjaan uang negara. Dengan demikian ketersediaan barang/jasa dapat diperoleh dengan harga dan kualitas terbaik, proses administrasi yang lebih mudah dan cepat, serta dengan biaya yang lebih rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan pelayanan publik. keamanan sistem

E-procurement sendiri adalah sistem pengadaan barang atau jasa dengan menggunakan sistem informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan peraturan perundang undangan. di Indonesia *E-procurement* sendiri lebih di kenal dengan LPSE (layanan pengadaan secara elektronik (LKPP, 2016) menurut LPSE nasional layanan pengadaan secara elektronik (khususnya di dalam institusi pemerintahan).

Menurut data yang dirilis oleh *Lsm indonesia corruption watch (icw)* tahun 2013 ada tiga permasalahan utama yang ditemukan dalam pengadaan secara *E-procurement*:

) Ketidak siapan panitia.

Menurut ICW pihak panitia atau pejabat pembuat komitmen(ppk) masih banyak yang belum bisa mengoperasikan internet,sehingga sering terjadi permasalahan akibat *Human error* dalam proses pengadaan, begitu juga dengan pihak penyedia jasa(dalam hal ini kontraktor).

) Kelemahan hukum administrasi Indonesia .

Dengan adanya kelemahan hukum administrasi pada titik tertentu,sistem *E-procurement* itu dinilai tidak aman karena tidak terjaminnya rahasia dan mudah diacak acak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

) Meskipun sudah dilakukan pengadaan secara elektronik, terkadang masih di temukan kejanggalan dalam proses pengadaan jasa.

Untuk regional kota Solok sendiri telah mengadakan proses pelelangan proyek dibawah naungan instansi pemerintahan telah mengadakannya secara elektronik (*E-procurement*) namun di dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kekurangan di beberapa hal seperti yang dijelaskan oleh Gunasekaran et al(2009) bahwa pada kenyataannya *E-procurement* sendiri masih terdapat beberapa kendala di dalamnya seperti kurangnya kemampuan kontraktor dalam melaksanakan *E-procurement*, kurangnya dukungan finansial berupa peralatan, terdapatnya instansi yang nyaman dengan sistem pengadaan lama, kurangnya dukungan *Top manajemen*, kurangnya *skill*, serta

kurangnya jaminan sehingga hambatan –hambatan ini nantinya berpotensi menimbulkan kegagalan dalam proses e-procurement.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kepuasan kontraktor terhadap pengadaan secara *E-procurement* di Kota Solok.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

-) Mengetahui alur dan prosedur pengadaan secara elektronik (*E-procurement*)
-) Mengetahui kepuasan kontraktor di Kota Solok terhadap pengadaan secara elektronik.

1.3 Batasan Masalah

Penulisan tugas akhir ini, dibatasi oleh:

-) Wilayah studi kasus adalah Kontraktor yang mengikuti proses pelelangan secara elektronik di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum kota Solok.
-) Paket lelang yang akan dijadikan objek penelitian adalah paket lelang tahun 2016.
-) Nilai paket yang diambil dibatasi nilainya diatas Rp 400.000.000,00

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini dibagi dalam 5 Bab agar tujuan dan sasaran penulisan terarah yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan yang diambil bersumber dari contoh paket lelang di dinas pekerjaan umum Kota Solok yang berada dibawah naungan Lpse Kota Solok,serta beberapa buku dan sarana penunjang lainnya yang berhubungan dengan *E-procurement*, serta peraturan presiden nomor 54 tahun 2010 dan peraturan presiden nomor 4 tahun 2015 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Langkah pertama dari metodologi penelitian ini adalah membuat bagan alir atau *flowchart* untuk semua kegiatan agar berjalan dengan terarah dan sesuai dengan yang di rencanakan meliputi.

) Pengumpulan data menggunakan metoda wawancara dengan pihak kontraktor terkait

) Melakukan analisa dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah di peroleh

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi analisa dan pembahasan tentang kepuasan penggunaan *E-procurement* bagi kontraktor berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran serta masukan dari pembuatan laporan ini.

